

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan (*Archipelagic State*) terluas di dunia yang memiliki banyak pulau sejumlah 17.504 buah dengan panjang garis pantai mencapai 104.00 km (Bakosurtanal, 2006). Keadaan ini menjadikan Indonesia diakui dunia internasional melalui konvensi hukum laut PBB ke tiga, *United Nation Convention on the Law of the Sea 1982* (UNCLOS, 1982), yang kemudian disahkan oleh Pemerintah Indonesia dengan Undang-Undang No.17 Tahun 1985. Posisi demikian mengakibatkan wilayah pesisir Indonesia menjadi potensi yang dapat diunggulkan.

Wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan yang bersifat dinamis akibat adanya proses geomorfologi yang terjadi antara daratan dan lautan (Marfai dan Mardianto, 2010). Perubahan bentang alam yang terjadi di wilayah pesisir mengalami perubahan dengan cepat yang diakibatkan oleh pengaruh aksi gelombang sehingga dapat menimbulkan adanya reaksi berupa abrasi pantai yang dapat mengakibatkan kerusakan pada kawasan permukiman di wilayah pesisir dan maju mundurnya garis pantai akibat endapan pantai (Triatmodjo, 1999). Hal ini berpengaruh dalam proses penentuan garis pantai karena kondisi wilayah pesisir yang berbeda karakteristiknya.

Garis pantai adalah lanskap yang sangat tidak terduga dan selalu berubah setiap prosesnya tergantung pada karakteristik wilayah pesisir (Anindita Nath dkk, 2021). Perubahan garis pantai menjadi masalah yang mendapatkan perhatian oleh sebagian besar pengelola pesisir karena wilayah pesisir merupakan tempat tinggal bagi sebagian populasi di dunia.

Kondisi perubahan garis pantai yang terjadi di wilayah pesisir khususnya di wilayah pesisir utara Pulau Jawa termasuk cukup tinggi (Sudibyakto, 2011). Dimana terdapat 32 kabupaten/kota di Pulau Jawa salah satunya Kabupaten Tuban di Jawa Timur. Kabupaten Tuban dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Tuban Tahun 2020-2039, merupakan kabupaten terluar bagian utara Provinsi Jawa Timur yang memiliki wilayah pesisir yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Tuban terdiri dari 20 kecamatan salah satunya yakni Kecamatan Bancar dengan karakteristik wilayah pesisir yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah.

Kecamatan Bancar ditetapkan sebagai (KSK) Kawasan Strategis Kabupaten dalam RTRW Kabupaten Tuban Tahun 2020-2039 yang menjadikan Kecamatan Bancar memiliki potensi dalam pengembangan kawasan minapolitan. Kondisi wilayah pesisir yang digunakan sebagai

pengembangan minapolitan cukup menjanjikan karena lokasi yang bersebelahan langsung dengan pantai, di sisi lain lokasi yang bersebelahan langsung dengan pantai cukup berisiko apabila terjadi proses abrasi, selain itu permukiman nelayan yang terdapat di Kecamatan Bancar jarak dengan pantai cukup dekat. Hal ini menjadikan masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah pesisir Kecamatan Bancar keberlangsungan hidupnya akan terancam karena perubahan garis pantai yang terjadi di setiap tahunnya mengalami perubahan yang tidak menentu. Pada tahun 1984 hingga tahun 2019 tercatat 293.37 meter hilangnya wilayah pesisir di Kecamatan Bancar akibat terjadinya proses abrasi, dimana penyebabnya antara lain menurunnya permukaan tanah, akibat perubahan iklim, minimnya tanaman penghambat laju abrasi dan kerusakan akibat aktivitas manusia (Andreas, 2021).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, perlu adanya upaya penanggulangan terhadap kemungkinan bencana yang terjadi baik karena abrasi maupun akresi yang mengakibatkan terjadinya perubahan garis pantai yang tidak menentu yang dapat mengakibatkan berubahnya penggunaan lahan, hilangnya lahan perikanan budidaya, dan rusaknya permukiman masyarakat pesisir. Oleh karena itu maka penting untuk mengetahui perubahan garis pantai yang terjadi di kawasan pesisir Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban sebagai upaya dalam pelestarian keberlangsungan kehidupan masyarakat di wilayah pesisir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, Kecamatan Bancar yang ditetapkan dalam RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kabupaten Tuban yang menjadikan sebagai (KSK) Kawasan Strategis Kabupaten dalam pengembangan minapolitannya. Selain itu wilayah pesisir yang digunakan sebagai tempat tinggal bagi nelayan menjadikan kekhawatiran karena bencana abrasi yang terjadi di kawasan pesisir, terbukti pada bulan Juli 2020 terdapat 4 rumah warga di Desa Margosuko Kecamatan Bancar mengalami kerusakan . Oleh karena itu perubahan garis pantai yang terjadi dapat mengakibatkan dampak bagi masyarakat wilayah pesisir Kecamatan Bancar yang tinggal di wilayah pesisir secara langsung.

Pentingnya mengetahui laju perubahan garis pantai yang terjadi di wilayah pesisir Kecamatan Bancar serta karakteristik pantainya, faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga upaya dalam penanggulangan perubahan garis pantai terhadap faktor yang mempengaruhinya dapat dilakukan agar upaya penanggulangan terhadap bencana yang ditimbulkan dapat diminimalisir demi keberlangsungan kehidupan masyarakat di wilayah pesisir Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk merumuskan upaya penanggulangan perubahan garis pantai terhadap faktor yang berpengaruh di wilayah pesisir Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban guna mengetahui laju perubahan garis pantai dan faktor yang mempengaruhinya sebagai acuan atau parameter dalam penentuan kebijakan Pemerintah serta upaya menjaga keberlangsungan hidup masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka dirumuskan sasaran penelitian dimana fungsi sasaran ini sebagai tahapan dalam mencapai tujuan dalam penelitian, maka sasaran yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi perubahan garis pantai yang terjadi di wilayah pesisir Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban;
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan garis pantai di wilayah pesisir Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban;
3. Merumuskan upaya penanggulangan perubahan garis pantai terhadap faktor yang berpengaruh di wilayah pesisir Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan batasan mengenai pembahasan dalam penelitian agar berada pada jalur yang ingin dicapai. Adapun penjelasan terkait ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi sebagai berikut.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah merumuskan upaya penanggulangan perubahan garis pantai terhadap faktor yang berpengaruh di wilayah pesisir Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban dengan batasan materi yang akan dibahas tidak terlepas dari aspek wilayah pesisir. Adapun pada penelitian ini difokuskan pada beberapa poin yaitu:

- 1) Mengidentifikasi perubahan garis pantai yang ada di wilayah pesisir Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban dilihat dari karakteristik kawasannya dan faktor yang mempengaruhinya berubahnya garis pantai di kawasan tersebut.
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan garis pantai yang ada di wilayah pesisir Kecamatan Bancar dilihat dari laju perubahan, kondisi pantai, kondisi gelombang, topografi, dan tutupan lahan.
- 3) Merumuskan upaya penanggulangan perubahan garis pantai terhadap faktor yang berpengaruh di wilayah pesisir Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban dalam hal ini dirumuskannya upaya apa saja dalam

menanggulangi perubahan garis pantai berdasarkan hasil data laju perubahan garis pantai yang didasarkan dari faktor yang mempengaruhinya

Dengan dilakukannya pengkajian serta analisis tersebut, maka dapat merumuskan upaya penanggulangan perubahan garis pantai terhadap faktor yang berpengaruh di wilayah pesisir Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban.

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Dalam penentuan lokasi penelitian perlu adanya pertimbangan dalam memilih lokasi penelitian terkait dengan tujuan dan kondisi lokasi penelitian, agar nantinya dalam penyusunan penelitian dapat terstruktur dan memperlancar proses penelitian. Pada lokasi penelitian ini berada di wilayah pesisir Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Kecamatan Bancar merupakan bagian wilayah Kabupaten Tuban yang berjarak 40 km dari Ibukota Kabupaten Tuban yang terletak di Utara, dengan luas wilayahnya mencapai 112,37 km². Kecamatan Bancar terdiri dari 24 desa, dan 67 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 61.668 jiwa yang terdiri dari laki-laki sejumlah 30.791 jiwa dan perempuan sejumlah 30.877 jiwa.

Wilayah pesisir di Kecamatan Bancar termasuk wilayah terluar bagian utara Kabupaten Tuban yang berbatasan dengan Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. Panjang garis pantai di wilayah pesisir Kecamatan Bancar sepanjang 18,673 m yang terdiri 8 desa meliputi Desa Margosuko, Desa Bancar, Desa Bogorejo, Desa Boncong, Desa Bulumeduro, Desa Banjarjo, Desa Bulu Jowo, dan Desa Sukolilo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat peta administrasi Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban berikut ini.

1.5 Manfaat dan Keluaran

Pada sub bab ini akan diuraikan manfaat dan keluaran dari penelitian dengan judul Upaya Penanggulangan Perubahan Garis Pantai di Wilayah Pesisir Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembaca baik pemerintah, akademisi, dan juga masyarakat lainnya. Adapun bahasan mengenai ini manfaat dan keluaran penelitian ini sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini, terbagi menjadi 2 (dua) sisi yakni sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritik

Manfaat teoritik merupakan manfaat yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Berikut manfaat teoritik dari penelitian ini adalah :

- 1) Diketuahuinya cara menganalisa perubahan garis pantai yang terjadi di wilayah pesisir Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban;
- 2) Diketuahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan garis pantai yang terjadi selama ini;
- 3) Dirumuskannya upaya dalam penanggulangan perubahan garis pantai terhadap faktor yang berpengaruh di wilayah pesisir Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban.

B. Manfaat praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dihasilkan dari penelitian yang dilakukan. Berikut manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi masyarakat pesisir
Sebagai referensi bagi masyarakat di wilayah pesisir untuk pengetahuan dan pedoman dalam menghadapi pengaruh akibat perubahan garis pantai yang didasarkan terhadap faktor yang mempengaruhinya;
- 2) Bagi pengambil kebijakan
Sebagai upaya pengamatan perubahan garis pantai di pesisir Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban dan referensi untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan

1.5.2 Keluaran Penelitian

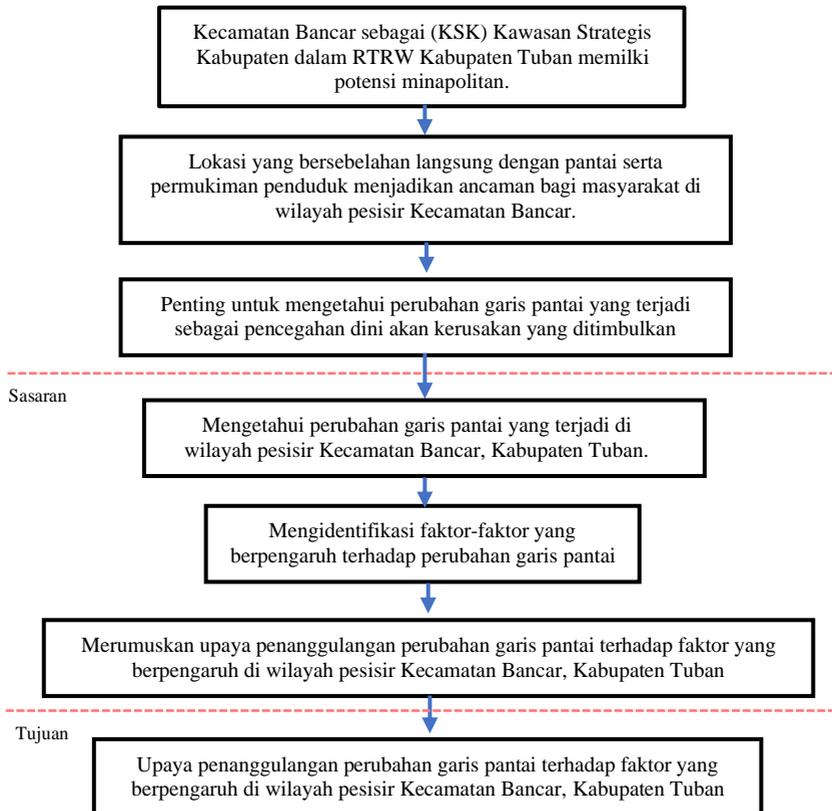
Keluaran dari hasil penelitian tentang Analisis Perubahan Garis Pantai Di Wilayah Pesisir Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban ini adalah :

- 1) Ditemukenali karakteristik wilayah pesisir yang ada di Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban;
- 2) Teridentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap perubahan garis pantai yang terjadi selama ini di Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban;
- 3) Diketuahuinya hasil perubahan garis pantai di Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban dengan metode analisa yang sesuai;
- 4) Dirumuskannya upaya penanggulangan perubahan garis pantai terhadap faktor yang berpengaruh di wilayah pesisir Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban

1.6 Kerangka Pikir

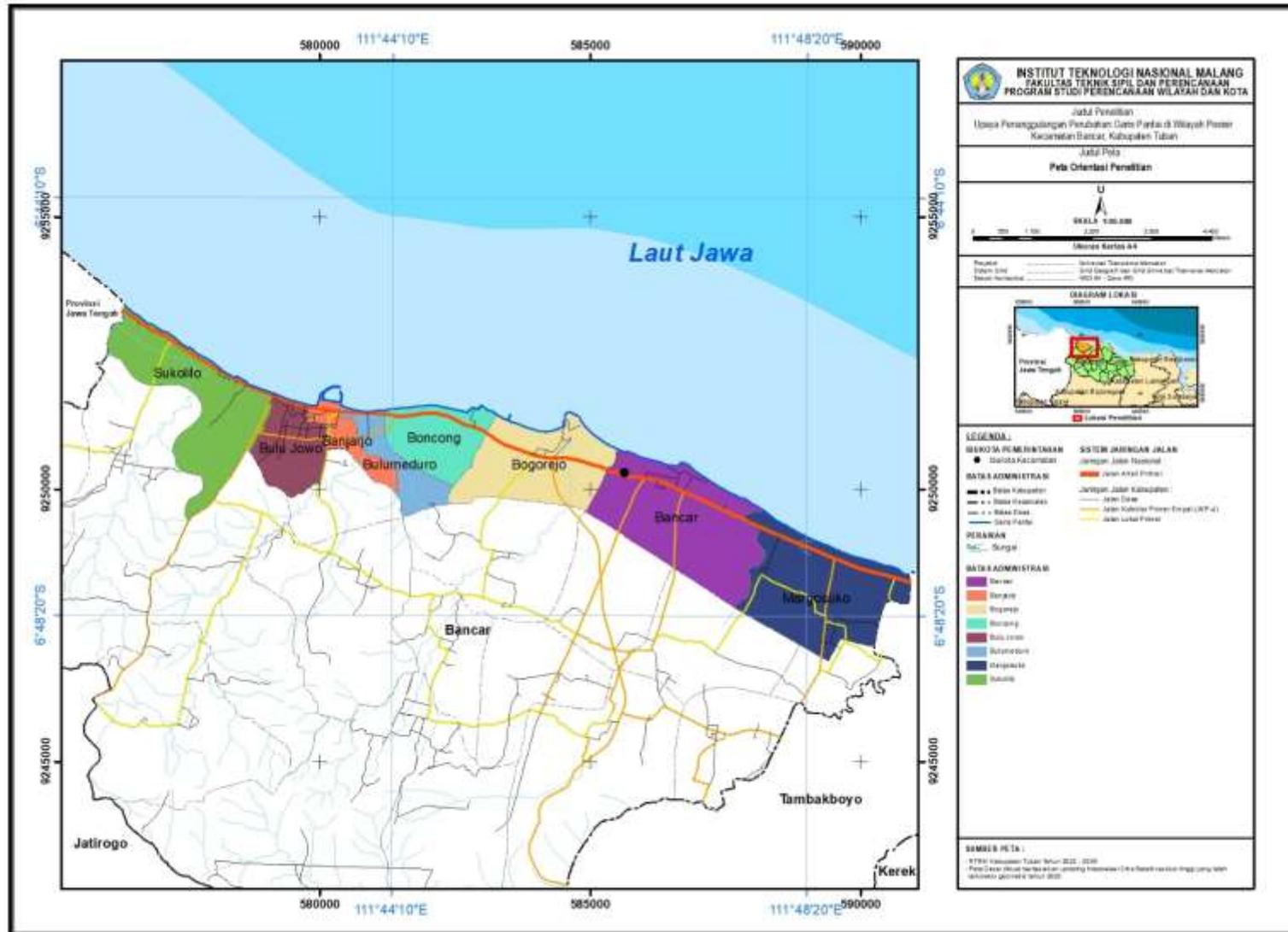
Kerangka pikir penelitian adalah diagram yang menjelaskan garis besar atau alur dalam penelitian agar mempermudah proses pemahaman.

Adapun kerangka pikir penelitian tentang “Upaya Penanggulangan Perubahan Garis Pantai di Wilayah Pesisir Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur” dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Kerangka 1.1

Peta 1.1 Orientasi Wilayah Penelitian



1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditujukan untuk membahas mengenai garis besar dari setiap bab yang akan dibahas di dalamnya. Berikut sistematika pembahasan dari penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, keluaran dan manfaat penelitian, dan ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup materi dan lingkup lokasi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori berkaitan yang digunakan dalam penelitian, terkait dengan kawasan pesisir, garis pantai, serta teori pendukung lainnya yang berkaitan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori berkaitan yang digunakan dalam penelitian, terkait dengan kawasan pesisir, garis pantai, serta teori pendukung lainnya yang berkaitan.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab ini menguraikan kondisi eksisting di lokasi penelitian.

BAB V ANALISA

Pada bab ini menguraikan hasil analisa dari hasil survey yang dilakukan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian